

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.

Keluarga merupakan dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu sama lain, dan mempunyai peran masing-masing dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Kepala keluarga akan berperan penting untuk mengarahkan anggota keluarga mencapai status sosial di tengah masyarakat. Keluarga dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Keluarga inti adalah keluarga yang di dalamnya hanya terdapat tiga posisi sosial yakni suami (ayah), istri (ibu) dan anak, dan keluarga inti biasanya dibangun berdasarkan ikatan perkawinan. Sedangkan keluarga batih adalah keluarga yang di dalamnya menyertai posisi lain selain ketiga posisi di atas seperti anak angkat, paman, bibi dan suami dari anak dalam keluarga (Lestari, 2013: 6). Keluarga juga merupakan lingkungan sosial utama yang mempengaruhi pembentukan diri seorang individu, karena berkaitan dengan kegiatan untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, pemenuhan kasih sayang, upaya meneruskan keturunan dan proses penyaluran norma serta nilai. Keluarga akan terasa harmonis disaat seluruh anggota keluarga bersama dan saling berbagi kasih sayang antara ayah, ibu dan adik kakak.

Banyak hal yang dirasakan dalam kehidupan berkeluarga, seperti rasa rindu pada semua moment-moment kebersamaan disaat semua anggota keluarga masih bersama dalam satu atap rumah. Waktu untuk berkumpul

bersama-sama mulai berkurang, bahkan tak jarang pada waktu yang relatif lama hingga hitungan tahun, karena pada saat seorang anak beranjak dewasa, mereka mulai meninggalkan rumah untuk merantau bekerja atau berumah tangga dan lain sebagainya, moment-moment kebersamaan tersebut mulai berkurang dan jarang dirasakan dalam keluarga. Kebersamaan dalam keluarga baru banyak dirasakan pada saat-saat tertentu saja seperti saat libur sekolah, acara kekeluargaan, hari raya dan hari tertentu lainnya.

Rasa kekeluargaan yang dirasakan saat semua anggota keluarga menyatu dan menjalin kebersamaan seperti pada hari libur sekolah dan perayaan Hari Raya Idul Fitri, dirasakan karena anggota keluarga yang merantau merindukan pulang untuk bisa berkumpul bersama-sama, dan dengan kebersamaan tersebut menimbulkan berbagai moment atau suasana senang, sedih dan haru. Disaat berkumpul tersebut moment-moment yang terjadi juga tidak lupa untuk diabadikan serta didokumentasikan, sehingga dokumentasi tersebut menjadi kenangan yang setiap saat bisa dilihat dan dikenang.

Rasa kebersamaan juga dirasakan dari moment-moment yang terjadi pada saat berkumpul bersama anggota keluarga yang ada di rumah seperti ayah, ibu, kakak dan adik. Moment-moment yang terjadi seperti melihat bapak sedang kelelahan, ibu sedang tersenyum, kakak sedang gembira, dan keluarga lainnya dalam suasana bahagia atau sedih. Moment-moment yang menarik tersebut kemudian akan dihadirkan kembali ke dalam karya seni lukis yakni moment-moment dan kenangan yang dirasakan dan terjadi dalam keluarga sendiri. Seperti moment ayah yang lelah setelah bekerja seharian dan

kebersamaan ayah dengan cucu-cucunya, kasih sayang kakak kepada anaknya, ponakan yang senang saat bertemu dengan saudaranya yang sudah lama tidak bertemu, serta ponakan yang sedang senang dan merajuk. Moment-moment kebersamaan tersebut memberikan inspirasi untuk divisualisasikan ke dalam karya seni lukis potret.

Uraian di atas dapat dimaknai betapa keluarga merupakan sebuah dunia yang sangat kompleks dan memberikan suasana yang inspiratif sekaligus dapat mengenali diri sendiri, oleh karena itu sudah selayaknya keluarga menjadi inspirasi dalam berkarya. Adapun inspirasi yang didapatkan dalam keluarga yakni hal-hal yang berkaitan dengan moment-moment yang terjadi dalam kehidupan keluarga, dan kemudian dituangkan ke dalam karya seni lukis potret berupa figur-figur manusia yang divisualisasikan secara realis. Objek pada lukisan divisualisasikan menggunakan media cat minyak di atas kanvas dengan teknik plakat, dan penggunaan warna pada lukisan pada visualisasi objek serta memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume pada karya. Terciptanya karya ini diharapkan dapat memberikan sebuah nilai yang menceritakan tentang potret moment-moment yang dirasakan dalam kehidupan keluarga.

B. Rumusan Penciptaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana memvisualisasikan potret moment-moment menarik dalam keluarga pada karya seni lukis potret realis.

C. Tujuan Penciptaan.

1. Menciptakan karya seni lukis potret realis dimana *my family* sebagai sumber ide penciptaan.
2. Menuangkan perasaan estetis sebagai media pencerahan bagi diri sendiri dan penikmat seni.
3. Menciptakan karya seni lukis sebagai media ekspresi, mengolah kreativitas, dan juga dapat bersifat informatif terhadap penikmat seni.

D. Manfaat Penciptaan.

1. Terpenuhinya kebutuhan estetis baik untuk individu maupun penikmat seni.
2. Karya ini diharapkan juga dapat memberikan informasi selain estetika juga segi visualnya.
3. Karya yang dihasilkan bisa menambah inspirasi untuk pengembangan karya bagi para seniman lain, Sehingga karya yang dilahirkan dapat dijadikan pembelajaran dibidang seni, khususnya dibidang seni lukis.